

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan akan menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, hal ini berarti bahwa proses pendidikan di sekolah yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, diarahkan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan ialah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Artinya, bahwa dalam pendidikan, antara proses dan hasil belajar hendaknya berjalan seimbang untuk membentuk peserta didik yang berkembang secara utuh.

Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi itu mensyaratkan bahwa pendidikan harus berorientasi kepada peserta didik. Artinya, peserta didik harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan mempunyai potensi, tugas pendidikan ialah mengembangkan potensi itu. Pembelajaran di sekolah dasar meliputi beberapa bidang studi, diantaranya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012: 3). Tujuan utama dari pengajaran bahasa Indonesia sendiri yaitu siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Secara lisan berarti mencakup aspek berbicara dan membaca, sedangkan secara tulis berarti aspek menulis siswa. Seperti yang diterangkan oleh Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim (1997: 19) bahwa penguasaan 2 bahasa ada 2 macam, yaitu yang pertama penguasaan bahasa pasif, meliputi mendengarkan dan membaca, sedangkan yang kedua penguasaan bahasa aktif yang meliputi berbicara dan menulis.

Membaca dalam pelajaran memiliki peranan yang sangat penting, karena dengan membaca anak dapat belajar berbagai macam yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dan untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya. Bila anak tidak bisa membaca otomatis ia tidak bisa belajar dan dapat menghambat pelajaran selanjutnya. Menurut Lerner (Kania, 2000: 2) menyatakan bahwa ‘anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar’. Menurut Muhamad Muchtar (Mintarsih, 2004: 1) pelajaran membaca sampai saat ini hasilnya masih kurang memuaskan hal ini terbukti dari kebanyakan perilaku siswa yang tidak efisien pada waktu membaca perilaku demikian menyebabkan para siswa kurang memiliki kemampuan pemahaman membaca. Oleh sebab itu, untuk membantu anak meningkatkan kualitas membaca

mereka diperlukan Model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis di SDN Tanamerah I dengan guru wali kelas IV, dapat diketahui bahwa hasil belajar kemampuan membaca anak masih rendah. Kemampuan membaca anak masih berada di tataran membaca saja, sedangkan kemampuan memahami bacaan masih sangat kurang. Hal ini berimbas pada perlunya guru untuk menerangkan kembali maksud dan tujuan dari isi bacaan yang disajikan. Hal tersebut jelas membuat proses pembelajaran menjadi tidak efisien karena setelah anak diminta membaca, guru masih harus menjelaskan kembali isi bacaan. Rendahnya kemampuan memahami siswa ini sangat dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai kosakata. Hal ini tentu sulit bagi mereka untuk bisa memahami setiap kalimat yang diajarkan oleh guru. Dari hasil wawancara dengan wali kelas IV didapatkan informasi bahwa ada beberapa kemungkinan penyebab rendahnya kemampuan siswa di dalam menguasai kosakata, antara lain siswa tidak termotivasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia atau siswa tidak memiliki biaya untuk membeli buku atau kamus serta Model pembelajaran yang digunakan masih berupa ceramah.

Peneliti juga melakukan observasi diperoleh informasi dari beberapa siswa bahwa siswa beranggapan pelajaran bahasa Indonesia termasuk mata pelajaran yang sulit dan membingungkan dan hanya siswa tertentu saja yang aktif dan berani mengungkapkan pertanyaannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari 20 siswa secara keseluruhan ada 16 orang siswa yang tidak bisa memahami beberapa kosakata dengan baik dan benar sedangkan 4 orang siswa sudah bisa dalam penguasaan kosakatanya. Hal inilah yang memberikan dampak

pada hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan melihat kondisi nilai mata pelajaran bahasa Indonesia yang dicapai siswa kelas IV yang rendah. Maka dari itu dibutuhkan strategi untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia.

Atas dasar kondisi di lapangan tersebut, maka penulis berkeinginan untuk membantu meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman anak dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang akan penulis gunakan yaitu model pembelajaran *Scramble*. Model pembelajaran *scramble* adalah salah satu model pembelajaran cooperative tipe *scramble*. Menurut Damayanti (2010: 3-7) model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang menggunakan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan adanya kerja sama antara anggota kelompok dengan berfikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal. Dijelaskan juga model pembelajaran *scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata dan penguasaan kosakata siswa.

Penguasaan kosakata merupakan suatu faktor utama dalam keberhasilan seseorang dalam terampil berbahasa, dan semakin mudah ia menerima informasi baik lisan maupun informasi tulisan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Tarigan (2011: 85) bahwa kosakata dapat meningkatkan perkembangan kegiatan menulis, berbicara, dan menyimak. Penguasaan kosakata memiliki karakteristik dalam kemampuan berbicara yakni menggunakan kosakata yang kata-katanya sesuai dengan kaidah dan ejaan dalam bahasa Indonesia. Dalam penguasaan kosakata yang biasa dilakukan oleh siswa sekolah dasar kelas IV berupa kosakata

yang bersifat umum. Kosakata umum ini meliputi berbagai macam seperti kosakata sifat, kosakata kerja, kosakata benda, kosakata keterangan. Masing-masing kosakata tersebut banyak digunakan siswa dalam berkomunikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2019) tentang Model pembelajaran Scramble yang dilakukan pada siswa kelas V di MIN 1 Manggarai Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai menunjukkan bahwa Model pembelajaran scramble efektif digunakan membantu meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa di sekolah tersebut. Hal serupa juga dilakukan oleh Ganang Yulianto (2020) yang dilakukan terhadap siswa kelas V di SDN 5 Surabaya untuk mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa Model pembelajaran scramble sangat efektif untuk meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa pada materi interaksi social. Berdasar pada beberapa penelitian diatas dan juga didukung oleh fenomena yang terjadi di lapangan, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Tanamerah I.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Tanamerah I dilakukan sebagai salah satu cara untuk menunjang keberhasilan peserta didik kelas IV dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan dengan model pembelajaran *scramble*. Adapun pentingnya efektifitas penggunaan model pembelajaran *scramble* untuk siswa kelas IV sebagai berikut.

#### **1. Bagi Sekolah**

Dengan Pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar kemampuan membaca pemahaman untuk siswa kelas IV dapat membantu sekolah dalam meningkatkan pemahaman mengenai Pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble*.

#### **2. Bagi Guru**

Dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang akan digunakan.

#### **3. Bagi Peneliti**

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* untuk siswa kelas IV diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam hal pembelajaran Bahasa

Indonesia khususnya yang berkaitan dengan materi membaca teks, sehingga bermanfaat bagi peserta didik.

#### **E. FOKUS PENELITIAN**

Fokus penelitian dari model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *scramble* meliputi: pengertian model pembelajaran *scramble*, langkah-langkah model pembelajaran *scramble*, serta kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *scramble*. Model pembelajaran *scramble* digunakan untuk siswa kelas IV pembelajaran tematik.
2. Kemampuan membaca pemahaman: kemampuan membaca, pengertian membaca pemahaman, proses membaca pemahaman, jenis membaca pemahaman, faktor yang memengaruhi membaca pemahaman, dan tahap dalam pembelajaran membaca pemahaman.
3. Sekolah yang dijadikan subjek uji coba Pengaruh model pembelajaran *scramble* di SDN Tanamera 1.

#### **F. DEFINISI ISTILAH**

Menurut Sedarmayanti (2002:52) definisi istilah adalah definisi yang ditulis guna menjabarkan lebih lanjut secara lebih konkrit dan tegas dari suatu konsep. Budiwanto (2005:34) mengemukakan bahwa tujuan dari definisi istilah adalah menyamakan pengertian dan persepsi bagi pihak pembaca yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian agar tidak menimbulkan perbedaan

pengertian atau makna yang tidak jelas bisa dihilangkan. Berikut pengertian istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Menurut Ravianto (dalam Masruri, 2014), pengertian Pengaruh adalah apabila pekerjaan dilaksanakan dengan baik, dan waktu yang telah direncanakan maka hasilnya akan signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh merupakan ketepatan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan target yang ditentukan.
2. Model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar dengan segala fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
3. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang inovatif dan menarik adalah model pembelajaran *scramble*. Menurut Vita Septiana (2011: hal. 9), *Scramble* merupakan model pembelajaran yang dapat melatih daya kreasi siswa dengan menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan baru yang bermakna dan mungkin lebih baik dari aslinya. Dapat disimpulkan bahwa *scramble* adalah merupakan Model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disiapkan.

4. Membaca adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif (Crawley dan Mountain dalam Rahim 2007: 2). Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan melihat tulisan dan memahami isi teks yang ada.